

## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Membuang Sampah Pada Irt Di Rt.001/Rw.002 Dusun Suka Jadi Kelurahan Bukit Indah Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu

Nurhasian Tampubolon<sup>1</sup>, Winda Parlin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Kesehatan payung Negeri Pekanbaru

Email: [nurhasiantmpbln@gmail.com](mailto:nurhasiantmpbln@gmail.com)<sup>1</sup>, [windaparlin@payungnegeri.ac.id](mailto:windaparlin@payungnegeri.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku membuang sampah pada ibu rumah tangga di RT.001/RW.002 Dusun Sukajadi, Kelurahan Bukit Indah, Kecamatan Rakit Kulim, Kabupaten Indragiri Hulu. Indonesia merupakan negara penghasil sampah terbesar kelima di dunia. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia 2023, sebanyak 62,2% sampah rumah tangga nasional dikelola dengan tidak baik. Perilaku membuang sampah yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku membuang sampah pada ibu rumah tangga di RT.001/RW.002 Dusun Sukajadi Kelurahan Bukit Indah Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu. Metode Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian sebanyak 38 ibu rumah tangga yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan uji Fisher's Exact Test dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ . Mayoritas responden memiliki perilaku baik dalam membuang sampah (76,3%), pengetahuan tinggi (92,1%), sikap positif (92,1%), dan pendidikan rendah (63,2%). Hasil uji Fisher's Exact Test menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan ( $p=0,010$ ), faktor sikap ( $p=0,010$ ), dan faktor pendidikan ( $p=0,014$ ) dengan perilaku membuang sampah pada ibu rumah tangga. Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan, sikap, dan pendidikan dengan perilaku membuang sampah pada ibu rumah tangga di RT.001/RW.002 Dusun Sukajadi Kelurahan bukit Indah.

**Kata Kunci:** Perilaku Membuang Sampah 1; Pengetahuan 2; Sikap 3; Pendidikan 4, Ibu Rumah Tangga.

### ABSTRACT

*Indonesia is the fifth largest waste-producing country in the world. Based on the 2023 Indonesian Health Survey, 62.2% of national household waste is poorly managed. Inappropriate waste disposal behavior can have negative impacts on the environment and public health. This study aims to analyze the factors influencing waste disposal behavior among housewives in RT.001/RW.002 Sukajadi Hamlet, Bukit Indah Village, Rakit Kulim District, Indragiri Hulu Regency. Methods This study used a quantitative method with a cross-sectional approach. The research sample consisted of 38 housewives selected using purposive sampling technique. The research instrument was a questionnaire that had been tested for validity and*

*reliability. Data analysis used Fisher's Exact Test with a significance level of  $p < 0.05$ . The majority of respondents had good waste disposal behavior (76.3%), high knowledge (92.1%), positive attitudes (92.1%), and low education (63.2%). Fisher's Exact Test results showed a significant relationship between knowledge factors ( $p=0.010$ ), attitude factors ( $p=0.010$ ), and education factors ( $p=0.014$ ) with waste disposal behavior among housewives. There is a significant relationship between knowledge, attitude, and education factors with waste disposal behavior among housewives in RT.001/RW.002 Sukajadi Hamlet, Bukit Indah Village.*

**Keywords:** Waste Disposal Behavior; Knowledge; Attitude; Education; Housewives.

## PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia. Laporan Bank Dunia berjudul *The Atlas of Sustainable Development Goals 2023* menempatkan Indonesia sebagai negara penghasil sampah terbesar kelima di dunia. Jumlah sampah yang diproduksi mencapai 130.000 ton per hari dengan proyeksi peningkatan timbulan sampah padat sebanyak 70% sampai tahun 2025 dari 1,3 miliar ton per tahun menjadi 2,2 miliar ton per tahun.

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia 2023, sebanyak 62,2% sampah rumah tangga nasional dikelola dengan tidak baik, yang mencakup sampah yang dibakar, dibuang ke kali/selokan, atau dibuang sembarangan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyatakan bahwa pola tradisional pengelolaan sampah "kumpul-buang-angkut" harus ditinggalkan dan mulai mengubah perilaku dimulai dengan upaya pilah-pilih sampah di rumah hingga gaya hidup 3R (reduce, reuse, recycle). Ibu rumah tangga memainkan peran penting dalam pengelolaan sampah rumah tangga sebagai pengambil keputusan utama dalam praktik penanganan sampah sehari-hari. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa berbagai faktor mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah pada ibu rumah tangga. menemukan bahwa faktor pengetahuan, sikap, dan pendidikan memiliki hubungan signifikan dengan perilaku pengelolaan sampah. juga melaporkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku membuang sampah rumah tangga.

RT.001/RW.002 Dusun Sukajadi, Kelurahan Bukit Indah, Kecamatan Rakit Kulim, Kabupaten Indragiri Hulu merupakan salah satu wilayah yang menghadapi permasalahan sampah rumah tangga. Observasi awal menunjukkan masih banyak ibu rumah tangga yang belum melakukan pemilahan sampah, membakar sampah di pekarangan, atau membuang sampah tidak pada tempatnya. Wilayah ini memiliki akses terbatas terhadap layanan

pengangkutan sampah dari pemerintah daerah. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori perilaku kesehatan Lawrence Green yang membagi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menjadi tiga kategori, yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, pendidikan), faktor pemungkin (ketersediaan fasilitas, sarana prasarana), dan faktor pendorong (dukungan keluarga, peran tokoh masyarakat, peraturan). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk merancang program intervensi yang tepat sasaran dalam meningkatkan perilaku pengelolaan sampah yang baik di masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yang dilaksanakan dari Februari hingga Juli 2025 di RT.001/RW.002 Dusun Sukajadi, Kelurahan Bukit Indah, Kecamatan Rakit Kulim, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Populasi penelitian adalah seluruh ibu rumah tangga yang berdomisili di wilayah tersebut, berjumlah 45 kepala keluarga. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan margin error 10%, menghasilkan 31 responden yang ditambahkan 20% untuk mengantisipasi kemungkinan drop out, sehingga diperoleh sampel akhir sebanyak 38 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability* sampling dengan metode purposive sampling. Kriteria inklusi penelitian meliputi: (1)ibu rumah tangga yang berdomisili di RT.001/RW.002 Dusun Sukajadi minimal 6 bulan; (2)bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah rumah tangga; (3)bersedia menjadi responden dan menandatangani informed consent; (4)dapat berkomunikasi dengan baik; dan (5)berusia 18-60 tahun. Kriteria eksklusi meliputi ibu rumah tangga yang sedang sakit berat, tidak dapat berkomunikasi dengan baik, tidak bersedia menjadi responden, atau tidak berada di tempat selama periode pengumpulan data.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner tervalidasi yang diadopsi dari penelitian Widiastuti dan Gunawan (2019) dengan koefisien validitas 0,998 dan koefisien reliabilitas 0,722. Instrumen terdiri dari 28 pertanyaan yang terbagi dalam empat bagian: perilaku membuang sampah (8 pertanyaan), pengetahuan (7 pertanyaan), sikap (7 pertanyaan), dan pendidikan (6 pertanyaan). Jawaban menggunakan skala likert dengan nilai 1=sangat tidak setuju, 2=tidak setuju, 3=ragu-ragu, 4=setuju, dan 5=sangat setuju. Prosedur pengumpulan data dimulai dengan pengurusan izin penelitian dari Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru dan kepala desa bukit indah serta Ketua RT.001/RW.002 Dusun Suka jadi. Peneliti

memperkenalkan diri kepada responden, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, meminta persetujuan tertulis, memberikan penjelasan pengisian kuesioner, dan memberikan waktu  $\pm 10$  menit untuk pengisian kuesioner.

Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel, serta analisis bivariat menggunakan uji *Fisher's Exact Test* dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ . Uji ini dipilih karena terdapat sel dengan nilai *expected count* kurang dari 5 sehingga asumsi uji *Chi-Square* tidak terpenuhi. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dan menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian termasuk *informed consent*, *anonimitas*, *beneficence*, *veracity*, *justice*, dan *non-maleficence*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Mayoritas responden (63,2%, n=24) berusia lebih dari 30 tahun, sementara 36,8% (n=14) berusia kurang dari 30 tahun. Pekerjaan terbagi merata antara wiraswasta dan ibu rumah tangga, masing-masing sebesar 50% (n=19). Mengenai tingkat pendidikan, proporsi terbesar memiliki pendidikan SMA (50%, n=19), diikuti perguruan tinggi (26,3%, n=10), SMP (15,8%, n=6), dan SD (7,9%, n=3).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nugroho dan Wijayanti(2022) yang menunjukkan bahwa ibu dengan usia lebih dari 30 tahun memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Pada usia ini, ibu umumnya telah memiliki pengalaman dan kedewasaan dalam memahami dampak pembuangan sampah sembarangan terhadap kesehatan keluarga dan lingkungan.

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (n=38)**

N0	Karakteristik	(n)	(%)
1	Usia Ibu		
	kurang dari 30 tahun	14	36.8
	lebih dari 30 tahun	24	63.2
	Total	38	100.0
2	Pekerjaan Ibu		
	wiraswasta	19	50.0

	IRT	19	50.0
	Total	38	100.0
3	Pendidikan Ibu		
	SD	3	7.9
	SMP	6	15.8
	SMA	19	50.0
	Perguruan Tinggi	10	26.3
	Total	38	100.0

## 2. Gambaran Perilaku Membuang sampah

Analisis univariat menunjukkan 76,3% (n=29) responden menunjukkan perilaku membuang sampah yang baik, sedangkan 23,7% (n=9) menunjukkan perilaku buruk. Hasil ini berbeda dengan penelitian Anggraini dan Solicha(2023) yang menemukan 81,7% responden memiliki perilaku baik dalam pengelolaan sampah.

Tingginya perilaku buruk mengindikasikan perlunya peningkatan kesadaran dan edukasi tentang pengelolaan sampah yang benar, terutama dalam hal pemilahan dan pembuangan sampah pada tempatnya. Kondisi ini dapat disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah di wilayah RT.001/RW.002 Dusun Sukajadi yang memiliki akses terbatas terhadap layanan pengangkutan sampah dari pemerintah daerah.

**Tabel 2. Distribusi Perilaku Membuang Sampah (n=38)**

<u>Perilaku membuang</u> <u>sampah</u>	(n)	(%)
<u>Perilaku Buruk</u>	9	23,7
<u>Perilaku Baik</u>	29	76,3
Total	38	100.0

## 3. Gambaran Faktor Predisposisi

Untuk faktor pengetahuan, mayoritas responden (92,1%, n=35) memiliki pengetahuan tinggi tentang pengelolaan sampah, sementara 7,9% (n=3) memiliki pengetahuan rendah. Hasil

ini sejalan dengan penelitian Maharani dan Dewi (2023) yang menemukan 82,1% responden memiliki pengetahuan tinggi.

Analisis faktor sikap menunjukkan proporsi besar (92,1%, n=35) memiliki sikap positif terhadap pengelolaan sampah, dengan hanya 7,9% (n=3) menunjukkan sikap negatif. Temuan ini konsisten dengan penelitian Sari dan Kusumawati (2022) yang melaporkan 85,3% responden memiliki sikap positif.

Untuk faktor pendidikan, 63,2% (n=24) responden memiliki tingkat pendidikan rendah (SD-SMP), sedangkan 36,8% (n=14) memiliki tingkat pendidikan tinggi (SMA-Perguruan Tinggi). Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengelolaan sampah melalui kemampuan menerima dan memahami informasi.

**Tabel 3. Distribusi Faktor Predisposisi (n=38)**

Variable	Kategori	n	%
Pengetahuan	Rendah	3	7,9
	Tinggi	35	92,1
Sikap	Negatif	3	7,9
	Positif	35	92,1
Pendidikan	Rendah	24	63,2
	Tinggi	14	36,8

#### 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Membuang Sampah

Analisis data menunjukkan bahwa terdapat 3 responden (7,9%) dengan faktor pengetahuan rendah dan perilaku membuang sampah buruk. Sementara itu, sebanyak 6 responden (15,8%) memiliki faktor pengetahuan tinggi dan perilaku membuang sampah buruk, serta 29 responden (76,3%) dengan faktor pengetahuan tinggi dan perilaku membuang sampah baik

Hasil uji Fisher's Exact Test menunjukkan hubungan signifikan antara pengetahuan ( $p=0,010$ ), dengan perilaku membuang sampah pada ibu rumah tangga. Hasil ini sejalan dengan penelitian Perwitasari (2023) dan Sarwoko (2023) yang menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah.

Namun, temuan paradoks dimana mayoritas responden dengan pengetahuan tinggi justru memiliki perilaku buruk mengindikasikan adanya kesenjangan *Knowledge-Attitude-Practice* (KAP). Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, namun perilaku yang didasari pengetahuan memerlukan faktor pendukung untuk terwujud.

Faktor-faktor yang mungkin menghambat penerapan pengetahuan menjadi perilaku baik meliputi: (1) keterbatasan infrastruktur, khususnya fasilitas pengumpulan sampah dan tempat pembuangan sementara (TPS) yang tidak memadai; (2) kebiasaan yang sudah terbentuk dalam masyarakat seperti pembakaran sampah; (3) ketiadaan layanan pengangkutan sampah reguler dari pemerintah daerah; dan (4) kurangnya dukungan lingkungan sosial dalam bentuk norma komunitas dan sanksi sosial.

## 5. Hubungan Sikap Dengan Perilaku Membuang Sampah

Analisis data menunjukkan bahwa terdapat 3 responden (7,9%) dengan faktor sikap negatif dan perilaku membuang sampah buruk, serta 0 responden (0,0%) dengan faktor sikap negatif dan perilaku membuang sampah baik. Sementara itu, sebanyak 6 responden (15,8%) memiliki faktor sikap positif dan perilaku membuang sampah buruk, serta 29 responden (76,3%) dengan faktor sikap positif dan perilaku membuang sampah baik.

Hasil uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan  $p\text{ value} = 0,010 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku membuang sampah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mutiara Shelvi Anastasya dan Ony Linda (2024) yang melaporkan hubungan signifikan antara sikap dengan perilaku membuang sampah ( $p=0,003$ ).

Paradoks dimana mayoritas responden dengan sikap positif justru menunjukkan perilaku buruk sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa sikap saja tidak menentukan perilaku tanpa adanya *perceived behavioral control* dan norma subjektif. Menurut Azwar (2015), sikap terdiri dari tiga komponen yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (emosi), dan konatif (kecenderungan bertindak), yang ketiganya saling berinteraksi dalam membentuk perilaku.

Kendala lingkungan seperti ketiadaan infrastruktur pemilahan sampah, tidak adanya layanan pengumpulan sampah, dan norma komunitas yang sudah mapan tentang pembakaran sampah dapat mengalahkan sikap positif individual. Pengaruh lingkungan sosial, termasuk

praktik pembuangan sampah tetangga dan tidak adanya sanksi untuk pembuangan tidak tepat, dapat menetralkan sikap positif personal.

## 6. Hubungan Pendidikan Dengan Perilaku Membuang Sampah

Analisis data menunjukkan bahwa terdapat 9 responden (23,7%) dengan faktor pendidikan rendah dan perilaku membuang sampah buruk, serta 15 responden (39,5%) dengan faktor pendidikan rendah dan perilaku membuang sampah baik. Sementara itu, sebanyak 14 responden (36,8%) dengan faktor pendidikan tinggi dan perilaku membuang sampah baik. Hasil uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan  $p\text{ value} = 0,014 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan signifikan antara pendidikan dengan perilaku membuang sampah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lucy Akhila dan Trisfa Augia (2023) yang menemukan hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan tindakan masyarakat dalam membuang sampah ( $p=0,011$ ).

Menariknya, distribusi perilaku buruk relatif sama di semua tingkat pendidikan, mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan formal saja tidak menjamin perilaku pengelolaan sampah yang baik. Menurut Wawan dan Dewi (2018), meskipun pendidikan mempengaruhi proses belajar, aplikasi praktis bergantung pada faktor pemungkin dan pendorong.

Temuan ini menunjukkan bahwa faktor struktural dan kultural mungkin mengatasi pengaruh pencapaian pendidikan. Infrastruktur terbatas, ketiadaan role model yang mendemonstrasikan pembuangan sampah tepat, kurangnya program tingkat komunitas, dan sanksi yang tidak memadai untuk pelanggaran tampaknya mempengaruhi semua penduduk terlepas dari tingkat pendidikan mereka.

**Tabel 4. Hubungan Faktor Predisposisi dengan Perilaku Membuang Sampah (n=38)**

faktor	Kategori	Perilaku buruk		Perilaku Baik		Total		P- Value
		N	%	N	%	N	%	
Pengetahuan	Rendah	3	7,9	0	0,0	3	7,9	0,01 0
	Tinggi	6	15,8	29	76,3	35	92,1	
Sikap	Negatif	3	7,9	0	0,0	3	7,9	

	Positif	6	15,8	29	76,3	35	92,	0,01
							1	0
	Rendah	9	23,7	15	39,5	24	63,	
							2	0,01
Pendidikan	Tinggi	0	0,	1	36,	1	36,	4
		0	4	8	4	8		

## 7. Implikasi Dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini menggaris bawahi kompleksitas perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah. Meskipun faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, pendidikan) menunjukkan signifikansi statistik, dampak praktisnya dimediasi oleh faktor pemungkin (infrastruktur, fasilitas) dan faktor pendorong (dukungan sosial, regulasi, sanksi).

Intervensi masa depan harus mengadopsi pendekatan multi-level: (1)memperkuat faktor pemungkin melalui pengembangan infrastruktur termasuk tempat sampah terpilah, tempat pembuangan sementara, dan layanan pengumpulan reguler; (2)meningkatkan faktor pendorong melalui keterlibatan tokoh masyarakat, penetapan norma sosial yang mendukung pembuangan tepat, dan implementasi sistem reward-sanksi; (3)mempertahankan faktor predisposisi melalui pendidikan berkelanjutan yang menekankan keterampilan praktis; dan (4)pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kelompok peduli lingkungan dan bank sampah.

Program edukasi tidak cukup dilakukan sekali, tetapi harus berkelanjutan dengan melibatkan berbagai metode seperti penyuluhan, demonstrasi, pendampingan, dan pemantauan. Keterlibatan tokoh masyarakat dan tokoh agama sangat penting untuk membangun norma sosial baru yang mendukung perilaku pengelolaan sampah yang baik.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan pendidikan secara signifikan mempengaruhi perilaku membuang sampah pada ibu rumah tangga di RT.001/RW.002 Dusun Suka jadi, dengan nilai p value masing-masing 0,010, 0,010, dan 0,014. Perbaikan pengelolaan sampah yang efektif memerlukan intervensi komprehensif di luar program pendidikan, mencakup pengembangan infrastruktur, keterlibatan komunitas, penetapan *role model*, dan implementasi sistem *reward-sanksi* yang tepat.

Perbaikan pengelolaan sampah yang efektif memerlukan intervensi komprehensif di luar program pendidikan, mencakup pengembangan infrastruktur, keterlibatan komunitas, penetapan role model, dan implementasi sistem reward-sanksi yang tepat. Temuan ini menggarisbawahi perlunya kolaborasi multi-sektoral melibatkan pemerintah, tokoh masyarakat, dan warga untuk menciptakan lingkungan pendukung yang memungkinkan penerjemahan pengetahuan dan sikap positif menjadi perilaku pembuangan sampah yang tepat dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- B. Dunia, "The Atlas of Sustainable Development Goals 2023. Washington DC: World Bank Publications.," 2023.
- S. K. Indonesia, "Laporan Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.," 2023.
- K. L. H. dan Kehutanan, "Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Jakarta: KLHK.," 2024.
- D. Perwitasari, "Determinan Perilaku Ibu dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Kota Bekasi. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(1), 45-52.," 2023.
- S. Sarwoko, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 112-120.," 2023.
- I. M. A. Widiastuti, T. A., & Gunawan, "alidasi Instrumen Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 17(3), 234-241.," 2019.
- S. Nugroho, A., & Wijayanti, "Hubungan Usia dengan Kesadaran Pengelolaan Sampah pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 67-74.," 2022.
- F. Anggraini, R., & Solicha, "Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Lingkungan dan Kesehatan*, 15(2), 89-96.," 2023.
- R. Maharani, T., & Dewi, "Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pengelolaan Sampah. *Indonesian Journal of Public Health*, 18(3), 145-152.," 2023.
- A. Sari, N., & Kusumawati, "Sikap Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 14(4), 201-208.," 2022.
- dkk Perwitasari, "Determinan Perilaku Ibu dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di RW 030 Kelurahan Pengasinan Kecamatan Rawa Lumbu Kota Bekasi Tahun 2023," 2023.

- et al Sarwoko, S., “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga,” 2023.
- S. Notoatmodjo, “Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.,” 2014.
- R. P. Mutiara Shelvi Anastasya, Ony Linda, “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Rumah Tangga dalam Membuang Sampah di RT.08/RW.08 Kp. Pulo Timaha Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi Tahun 2024,” 2024.
- I. Ajzen, “The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179-211.,” 1991.
- S. Azwar, “Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,” 2015.
- T. Lucy Akhila, L., & Trisfa Augia, “Pengaruh Pendidikan terhadap Tindakan Pembuangan Sampah di Kawasan Danau. Jurnal Kesehatan Komunitas, 16(2), 178-185.,” 2023.
- M. Wawan, A., & Dewi, “Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.,” 2018.